

## Peran Penyiar Dalam Melaksanakan Teknik Siaran Program UNPOOP OZ Radio Jakarta Dalam Menarik Minat Pendengarnya

**Muhammad Edward Dewantoro**  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

**R. Hiru Muhammad**  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten  
Korespondensi penulis: [dewantoroedward@gmail.com](mailto:dewantoroedward@gmail.com)

**Abstract.** *OZ Radio Jakarta has a weekly program called UNPOP (Unpopular Opinion). The presence of the UNPOP program in the last few months has been able to attract the attention of the public as well as making OZ Radio Jakarta in the top 3 favorite radio stations in Jakarta after Prambors and Mustang FM. Because in this program the broadcaster has a unique way of conveying information. The broadcaster presented his program in a more relaxed manner, seemed familiar, but was able to control his listeners. Therefore, this research aims to determine the role of broadcasters in implementing broadcast techniques and determine the inhibiting and supporting factors for broadcasters in implementing broadcast techniques on the UNPOP OZ Radio Jakarta program in attracting the interest of listeners. In this research, researchers used Broadcaster Role Theory and Broadcast Engineering Theory. This research includes qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques carried out by researchers were through in-depth interviews, documentation and direct observation at OZ Radio Jakarta. The results of this research show that the roles used by the broadcasters of the UNPOP OZ Radio Jakarta program include five aspects, namely the role of involving listeners (interactive), the role of speaking rather than speaking, the role of maximizing body expression, the role of a radio showcase and the role of a good listener. This research also found that the selection of broadcast techniques in the UNPOP OZ Radio Jakarta program predominantly uses Ad Libitum broadcast techniques, however there are several situations that require broadcasters to use script reading broadcast techniques such as doing Ad Libs or important information that cannot be improvised.*

**Keywords:** *Announcer Role, Broadcast Engineering, OZ Radio Jakarta*

**Abstrak.** OZ Radio Jakarta memiliki program mingguan yang bernama UNPOP (*Unpopular Opinion*). Kehadiran program UNPOP dalam beberapa bulan terakhir mampu menjadi perhatian bagi khalayak sekaligus menjadikan OZ Radio Jakarta berada pada urutan top 3 radio ter-favorit di Jakarta setelah Prambors dan Mustang FM. Karena dalam program tersebut penyiar mempunyai cara yang unik dalam menyampaikan sebuah informasi. Penyiar tersebut membawakan acaranya lebih santai, terkesan akrab, namun mampu mengontrol para pendengarnya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyiar dalam melaksanakan teknik siaran serta mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung penyiar dalam melaksanakan teknik siaran pada program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam menarik minat pendengarnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Peran Penyiar dan Teori Teknik Siaran. Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi secara langsung di OZ Radio Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang digunakan oleh penyiar program UNPOP OZ Radio Jakarta meliputi lima aspek, yaitu peran dalam melibatkan pendengar (*interaktif*), peran berbicara bukan bersuara, peran dalam memaksimalkan ekspresi tubuh, peran sebagai etalase radio dan berperan sebagai pendengar yang baik. Penelitian ini juga menemukan pemilihan teknik siaran pada program UNPOP OZ Radio Jakarta lebih dominan menggunakan teknik siaran Ad Libitum, namun ada beberapa situasi yang mengharuskan penyiar menggunakan teknik siaran script reading seperti melakukan Ad Libs atau informasi penting yang tidak bisa diimprovisasi.

**Kata kunci:** Peran Penyiar, Teknik Siaran, OZ Radio Jakarta

## LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi komunikasi telah mengalami banyak perkembangan selama dua dasawarsa terakhir. Dalam perkembangannya, teknologi komunikasi telah membawa perubahan di berbagai bidang. Salah satunya memberi kemudahan pada khalayak umum untuk mendapatkan informasi, edukasi, serta hiburan. Salah satu media yang menyajikan informasi dengan cepat dan mudah adalah radio.

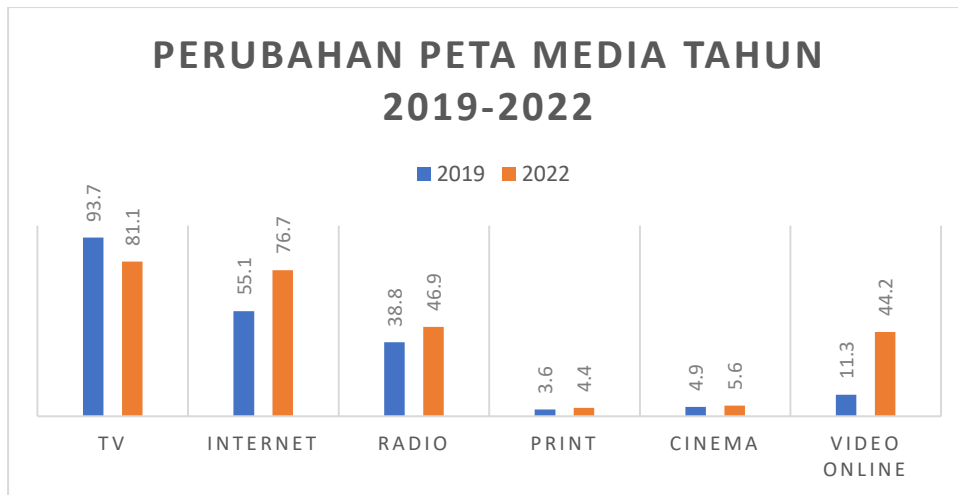
Saat ini eksistensi radio seolah terpinggirkan oleh kehadiran media baru. Satu diantaranya yang tengah bersaing dengan industri radio adalah *platform streaming* seperti *Noice*, *JOOX*, dan *Spotify*. Kehadiran *platform streaming* tersebut seakan mendapat ruang ditengah masyarakat, karena *platform-platform* tersebut menawarkan siaran *on demand*. Hal tersebut seakan menciptakan berbagai asumsi terkait pesatnya arus globalisasi akan berdampak terhadap bertahannya eksistensi radio di masa depan (Setiawati, 2021).

Meskipun berada di tengah gempuran media baru, Ganjar dalam (Ramadhina, 2015) mengatakan bahwa sampai kapanpun radio tetap akan diperlukan. Hanya dimensinya saja yang berubah, karena teknologi dan ilmu komunikasi yang selalu berkembang setiap tahunnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, radio bukan hanya sebagai media hiburan dan informasi, namun radio sudah menjadi media *activation*. Karena itulah, setiap stasiun radio memiliki caranya masing-masing untuk menarik minat pendengarnya.

Menurut Nielsen dalam surveynya mengatakan radio masih dipercaya khalayak luas. Memasuki tahun 2020 jumlah pendengar radio mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Tepatnya di Jakarta pada bulan April-Juni mengalami kenaikan lebih dari setengah juta pendengar, selain itu jumlah pendengar di 10 kota di Indonesia juga mengalami peningkatan lebih dari satu juta pendengar di bulan Januari-Maret 2020 (Nielsen, 2020).

Hal ini juga berselaras dengan data yang diperoleh dari website resmi Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia, Jumlah pendengar radio mengalami peningkatan hingga 21% dari tahun 2017. Saat ini pendengar radio mencapai 22,754 juta orang di 10 kota dengan rata-rata durasi pendengar 120 menit per hari.



**Gambar 1.1 Data Perubahan Peta Media 2019-2022**

Sumber: Radio Republik Indonesia (RRI) 2022

Dalam Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah pendengar radio. Dari 38,8% menjadi 46,9% pengguna multi-platform di Indonesia mengkonsumsi siaran radio. Keberadaan radio cukup memiliki posisi yang strategis, hal tersebut dikarenakan radio mempunyai keistimewaan dibanding dengan media massa lainnya.

Sebagai media yang imajinatif, industri radio selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif agar siarannya tidak membosankan. Oleh karena itu, keberadaan penyiar menjadi sangat penting di dalam industri radio, Penyiar diibaratkan sebagai citra perusahaan. Karena keberhasilan performa penyiar akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan radio dalam mempertahankan pendengarnya.

Menurut Reza (2023) keberadaan seorang penyiar menjadi jantung di setiap stasiun radio. Terdapat beberapa alasan masyarakat masih bertahan mendengarkan radio seperti : lagu-lagu yang diputar sesuai selera, penyiarnya berwawasan luas, suaranya jernih, penyiarnya komunikatif, pembawaannya santai dan mudah dipahami, serta acaranya menarik dan informatif. Dari beberapa alasan diatas, sebagian besar berkaitan dengan peran penyiar. Penyiar juga harus memiliki jiwa kreatif dan inovatif, karena dengan jiwa tersebut penyiar akan mampu memberikan ide-ide baru yang segar untuk dikonsumsi masyarakat (wawancara tanggal 06 Juli 2023).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyiar memiliki peran yang sangat vital di dalam industri radio. Sebagian besar alasan masyarakat masih mendengarkan radio akibat peran dari seorang penyiar. Perannya yang baik akan membawa dampak terhadap peningkatan jumlah pendengarnya, hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap bertahannya stasiun radio.

Salah satu stasiun radio di Jakarta yang memiliki keberhasilan untuk menarik dan mempertahankan pendengarnya adalah OZ Radio Jakarta. Di bawah naungan PT. Radio Suara Gema Pembangunan Utama dengan *channel* frekuensi 90,8 FM, OZ Radio Jakarta secara eksklusif dan konsisten menyuguhkan informasi dan hiburan yang berorientasi kepada kepentingan pendengar serta menjadi radio anak muda untuk berkreasi dan berkeaktivitas.

Menurut Rama (2023) OZ Radio Jakarta memiliki tagline “*Your Friendly Station*”, yang artinya OZ Radio Jakarta berkomitmen untuk selalu menunjukkan kesan bersahabat dan fleksibel terhadap pendengarnya. Hal tersebut merupakan tantangan bagi setiap penyiar, mereka harus tampil akrab dan mampu menyentuh emosional para pendengar. Salah satu bentuk sentuhan emosional yang diberikan seperti ciri khas atau pemilihan teknik siaran. Pemilihan teknik siaran meliputi gaya komunikasi seorang penyiar serta keakuratannya dalam memutar lagu yang sesuai dengan suasana yang sedang dibentuk (wawancara tanggal 05 Juli 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyiar OZ Radio Jakarta harus mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Bahkan terkadang mereka juga harus memformat sendiri program siaran yang akan dibawakan sesuai dengan pemilihan teknik siaran.

Menurut Widjaja dalam (Novitasari, 2016) teknik siaran merupakan cara penyiar dalam melakukan aktivitas penyiaran. Atau lebih tepatnya merupakan cara berbicara seorang penyiar (*announcer*) dalam membawakan sebuah acara di stasiun Radio. Setiap penyiar memiliki teknik siaran yang berbeda-beda. Hal ini mengikuti kondisi dan situasi, sehingga setiap penyiar dapat menentukan beberapa macam teknik siaran.

Sedangkan menurut Pratiwi seorang penyiar radio harus mampu menguasai program acaranya, salah satu bentuk menguasai program acara yakni dengan menentukan teknik siaran. Pemilihan teknik siaran yang tidak tepat akan menimbulkan gambaran buruk dibenak pendengar tentang informasi yang disampaikan, maka dari itu pemilihan teknik siaran menjadi hal yang turut dipikirkan oleh seorang penyiar (Pratiwi, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik siaran merupakan cara seorang penyiar dalam membawakan program siaran. Pemilihan teknik siaran harus dipikirkan secara matang oleh seorang penyiar, mengingat keberhasilan seorang penyiar dalam menarik minat pendengar ditentukan dari teknik siarannya.

Program UNPOP (*Unpopular Opinion*) merupakan program mingguan di OZ Radio Jakarta yang mampu menjadi perhatian bagi khalayak. Karena dalam acara tersebut penyiar mempunyai cara yang unik dalam menyampaikan sebuah informasi yang sedang diangkat.

Penyiar tersebut membawakan acaranya lebih santai, terkesan akrab, namun mampu mengontrol para pendengarnya. Selain itu, dalam program ini pendengar juga bisa menyampaikan opininya sesuai dengan tema yang sedang diangkat serta dapat *me-request* lagu kesukaannya melalui *whatsapp* atau menuliskan di kolom komentar instagram OZ Radio Jakarta.



**Gambar 1.2 Top 5 Favorite Radios in Jakarta on Mei 2023**

Sumber: Database OZ Radio Jakarta

Dalam gambar 1.2 Rama (2023) menjelaskan bahwa kehadiran program UNPOP dalam beberapa bulan terakhir menjadikan OZ Radio Jakarta berada di posisi top 3 radio ter-favorit di Jakarta setelah Prambors dan Mustang FM. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran seorang penyiarinya. Pemilihan gaya komunikasi yang tepat di tambah dengan teknik siarannya membuat program ini mampu menarik minat banyak pendengar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran penyiar serta pemilihan teknik siaran yang dilakukan oleh penyiar dalam program UNPOP di 90,8 FM OZ Radio Jakarta dalam meningkatkan jumlah pendengarnya. Maka dari itu, penelitian ini akan mengangkat judul “Peran Penyiar dalam Melaksanakan Teknik Siaran Program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam Meningkatkan Minat Pendengarnya”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Penyiaran / Broadcasting**

*Broadcasting* atau penyiaran adalah kegiatan penyelenggaraan siaran yang diselenggarakan oleh organisasi penyiaran baik radio maupun televisi (Rachman, 2016).

Dalam pasal 1 butir 2 Undang-undang nomor 32 tahun 2002, memberikan definisi khusus penyiaran atau *broadcasting* sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancar dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Dalam undang-undang tersebut juga mengatakan bahwa radio bersifat audio (dapat didengar), daya rangsang rendah, relatif murah, dan memiliki daya jangkau cukup besar. Sedangkan televisi bersifat audio visual (dapat didengar dan dilihat), memiliki daya rangsang tinggi, sangat mahal, dan daya jangkau besar (Morrisan, 2011).

## 2. Radio

Menurut Morissan dalam (Morrisan, 2011) mengatakan bahwa media massa periodik terbagi atas dua jenis, yaitu media massa elektronik dan media massa cetak. Media massa elektronik dapat dibagi lagi menjadi media massa penyiaran (televisi, radio) dan media massa nonpenyiaran (film, VCD, Internet).

Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam menjangkau audien-nya. Di dalam dunia penyiaran, radio memiliki sifat dan ciri yang berbeda dengan media massa lainnya. Penyampaian pesan yang dilakukan oleh radio melalui penggunaan lisan atau kata-kata. Daya ikat untuk dapat melancarkan pesan ini penting, artinya dalam proses komunikasi, terutama melalui media massa, disebabkan sifatnya yang satu arah (*one way traffic communication*).

Selain itu, ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh radio itu sendiri (Romli A. S., 2004), diantaranya : Imajinatif (*Theatre of mind*), Auditori, identik dengan musik, dan mengandung gangguan. Radio juga memiliki beberapa kelebihan, yakni sebagai daya tarik, daya tembus, dan daya langsung.

## 3. Program

Program merupakan faktor pendukung keberhasilan finansial stasiun penyiaran. Karena menariknya suatu program akan menjadi penentu jumlah pendengar. Hal ini sangat berpengaruh juga terhadap pemasang iklan. Menurut Pringle-Starr-McCavitt (1991) dalam (Morrisan, 2011) program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh suatu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format). Pringle-Starr-McCavitt menjelaskan bahwa format stasiun radio itu dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu : format musik, format informasi, dan format khusus (*speciality*).

#### 4. Penyiari Radio

Penyiari (*announcer*) merupakan seseorang yang diberi tugas membawakan atau memandu acara di stasiun radio siaran. Biasanya memandu acara seperti berita, pemutaran lagu pilihan, talk show dan sebagainya (Suprpto, 2013). Menurut Harley Prayudha dalam bukunya yang berjudul “Penyiari *it’s not just a Talk*” mengatakan bahwa seorang penyiari terkadang dideskripsikan sebagai seseorang yang ideal. Sifat ideal tersebut meliputi kehangatan dan kasih sayang, memiliki rasa humor, cerdas, jujur, dapat dipercaya, memiliki rasa percaya diri, bersemangat, dan optimis. Bukan hanya itu saja, penyiari juga harus bisa memainkan peran. Peran harus dilihat dengan sesuatu yang objektif, karena memainkan emosi yang berlebihan akan menyebabkan penyiari menjadi monoton dan berdampak pada minat mendengar (Prayudha, 2006).

Secara umum ada tiga keterampilan yang harus dikuasai para penyiari, yakni : *Announcing Skill* yaitu keterampilan menuturkan kata, *Operating Skill* yaitu keterampilan memainkan alat siaran, *and Musical Touch* keterampilan memainkan lagu/musik yang sesuai untuk menyentuh emosional pendengar.

#### 5. Peran Penyiari Radio

Dalam sebuah siaran radio, fungsi penyiari bisa diibaratkan sebagai ujung tombak, etalase dan filter terakhir karena penyiari yang mengomunikasikan pesan, baik iklan lagu dan sebagainya. Berikut beberapa peran penyiari menurut Wanda Yulia (Yulia, 2010) :

- a) Melibatkan pendengar dalam program acara
- b) Berbicara bukan bersuara
- c) Memaksimalkan ekspresi tubuh ke dalam suara
- d) Penyiari sebagai “etalase” radio
- e) Menjadi pendengar yang baik

#### 6. Teknik Siaran

Pada umumnya ada 2 teknik yang bisa digunakan oleh seorang penyiari dalam melakukan aktivitas siaran, yaitu teknik *Ad libitum* dan teknik *Script Reading* (Romli, 2009). Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Teknik *Ad Libitum* ialah metode siaran dengan memakai metode berdialog santai, enjoy, tanpa beban ataupun tanpa tekanan, atau sederhananya ini merupakan teknik yang digunakan penyiari dalam siarannya tanpa menggunakan naskah.

- b) Teknik *script reading* yaitu metode membaca naskah. Disaat seseorang penyiar melaksanakan siaran dengan metode membaca naskah (*script reading*) yang telah disusun sendiri ataupun dengan dorongan *scriptwriter*. Naskah yang hendak dibawakan oleh penyiar kepada para pendengar bergantung dari tipe siaran yang hendak disiarkan. Terdapat naskah yang terbuat sendiri oleh penyiar, dalam arti kata hal-hal yang sepatutnya secara *ad libitum*, atas prakarsa sendiri penyiar susun diatas kertas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fokus dari penelitian ini, yang artinya menggambarkan suatu keadaan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Darmadi, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PT. Suara Gema Pembangunan adalah sebuah perusahaan media elektronik yang menaungi industri radio swasta yang bernama OZ Radio. OZ Radio merupakan industri radio yang terdapat di beberapa kota besar di Indonesia, salah satunya Jakarta. Hadir sebagai unit terbaru dari jaringan *OZ Network* (jaringan OZ Radio), OZ Radio Jakarta percaya bahwa dengan berbekal pengalaman kreatifitas selama 40 tahun di Bandung, dapat menjadi penerus kesuksesan dan mampu memikat khalayak baru terkhusus di Ibu Kota.

Berdiri dengan channel frekuensi 90.8 FM (rentang wilayah penyiaran JABODETABEK). OZ Radio Jakarta memiliki slogan "*Your Friendly Station*" untuk menunjukkan kesan bersahabat dan fleksibel pada pendengarnya. OZ Radio Jakarta sangat mengedepankan untuk memberikan informasi terkini yang berkaitan dengan dunia anak muda dan mencakup lifestyle, musik luar negeri dan dalam negeri, gosip selebritis, film box office, komunitas, olahraga, hingga religi, yang semua disajikan dalam bentuk hiburan namun tetap bersifat informatif guna memberikan wawasan kepada para pendengar. Semua kegiatan disajikan dalam bentuk program *On Air & Off Air* yang "merangkul" anak muda Jakarta.

Sempat mengalami kekosongan siarannya akibat pandemi Covid-19, kini OZ Radio Jakarta kembali mengudara. Tepat di hari ulang tahunnya yang ke-14, OZ Radio Jakarta hadir dengan total durasi siaran 18 jam dimulai pukul 06.00 – 23.59 WIB. Tidak ketinggalan OZ Radio Jakarta juga mengaktifkan kembali sosial media yang ada, baik itu facebook, twitter, dan instagram. Semua itu bertujuan untuk menyapa kembali *Ozzers* (Penggemar OZ Radio) serta memberi informasi bahwa OZ Radio Jakarta kembali siaran.

Dalam bentuk usaha melakukan *re-branding*-Nya, OZ Radio Jakarta memiliki dua program *off air* yakni *Outdoor Broadcasting Van* (OB Van) dan *Lost in OZ*. OB Van yang disebut dengan nama “*OZ Cruizer*” merupakan *moving studio* pertama yang digunakan oleh media radio Jakarta, berbentuk Mini Bus yang terdapat ruang siaran lengkap dengan segala macam alat penyiaran seperti dalam studio. Hal itu dipercaya dapat menjadi sarana *branding* yang efektif khususnya ditempat-tempat umum dan terbuka. Lalu, untuk *Lost in OZ* merupakan program *off air* yang bekerjasama dengan *recording label music*, Hal itu bertujuan untuk *re-branding* OZ Radio Jakarta dan label record itu sendiri.

Memasuki awal tahun 2023 tepatnya pada bulan maret, OZ Radio Jakarta berhasil berada di urutan TOP 3 Radio ter-favorit anak muda Jakarta setelah Prambors dan Mustang FM. OZ Radio Jakarta juga menyajikan konsep musik yang universal, yang berarti semua aliran musik yang berkualitas ada di dalamnya. Aliran musik yang terdapat di dalamnya mulai dari Rock, Pop, Metal, Hip-hop, R&B, hingga *dance music*.

OZ Radio Jakarta memiliki visi : menjadi stasiun radio panutan di Kota Jakarta dan Nasional, adapun misinya yaitu :

- a) Menjadi Radio yang berorientasi kepada kepentingan pendengar, mitra kerja, customer, dan masyarakat.
- b) Menjadi radio anak muda yang terdepan sekaligus menjadi wadah untuk berkreasi dan beraktivitas.
- c) memberikan kontribusi positif bagi *stakeholder*, manajemen karyawan, dan masyarakat.

Dalam Penelitian ini, peneliti menganalisis jawaban para informan melalui pertanyaan yang telah diajukan saat melakukan wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyiar dalam melaksanakan teknik siaran Program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam menarik minat pendengarnya serta mengetahui bagaimana pemilihan teknik siaran yang dilakukan oleh penyiar program UNPOP dalam menarik minat pendengarnya

## **Peran Penyiar Program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam Menarik Minat Pendengarnya**

### **1. Melibatkan Pendengar Dalam Program Acara**

OZ Radio Jakarta merupakan perusahaan radio yang memiliki rancangan format program siaran untuk selalu mengedepankan sifat *friendly* terhadap pendengarnya. Begitu juga dalam program UNPOP, program ini dirancang agar penyiar selalu melibatkan pendengarnya. Pendengar program ini biasanya dilibatkan melalui sosial media maupun telfon langsung. Pada program ini juga terdapat segmen yang dipergunakan untuk para pendengar berpendapat, berkeluh kesah, ataupun mereka ingin curhat dengan penyiarinya.

### **2. Memaksimalkan Ekspresi Tubuh**

Salah satu karakter penyiar yang dibutuhkan program UNPOP sendiri adalah penyiar yang mampu menggunakan gesture tubuhnya dalam berbicara. Karena mau tidak mau, setiap siarannya program ini pasti mengundang *guest* dari luar. Penggunaan ekspresi tubuh dengan baik akan menciptakan suasana lebih hidup, tidak membosankan, serta mampu memancing semangat *guest* dalam tektokannya.”

### **3. Berbicara Bukan Bersuara**

Dalam program UNPOP ini terdapat segmen “Apa Kabar Kamu” yang menjadi wadah bagi para pendengar untuk berbicara-bincang dengan penyiar. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan para pendengar kedepannya. Selain itu, segmen ini menjadikan pendengar merasa dihargai sehingga mereka bertahan menjadi pendengar setia,

### **4. Sebagai Etalase Radio**

Penyiar diibaratkan sebagai etalase radio, atau citra radio. Semakin cantik performa penyiar maka akan tergambar juga kecantikan dari kerja sama, manajemen, dan standarisasi siaran yang diterapkan radio itu. Dalam kata lain, Penyiar merupakan sosok figur di dalam industri radio, baik buruknya penampilan seorang penyiar dalam membawakan program, akan berpengaruh terhadap pandangan pendengar. Itulah alasan menjadi seorang penyiar bukan lah profesi yang diobral untuk umum.

### **5. Menjadi Pendengar Yang Baik**

Menjadi seorang penyiar tidak boleh hanya sekedar sadar dengan kemampuan bicaranya yang baik, tapi juga harus mendengar. Karena dengan mendengar, penyiar bisa menyerap banyak hal. Dalam program UNPOP ini, produser dan penyiar menyiapkan platform instagram dan whatsapp sebagai wadah pendengar melempar opini untuk dibacakan oleh penyiar sekaligus sebagai wadah untuk *me-request* lagu.

## **Pemilihan Teknik Siaran pada Program UNPOP OZ Radio Jakarta Dalam Menarik Minat Pendengarnya**

Pada prinsipnya teknik siaran yang digunakan pada Program UNPOP OZ Radio Jakarta dominan menggunakan teknik siaran *ad libitum*. Karena teknik ini memberikan keleluasaan bagi penyiar untuk mengembangkan *script* yang telah dibuat oleh produser. Teknik ini juga terlihat mudah namun susah untuk dijalani, ada beberapa *skill* yang harus dimiliki oleh seorang penyiar dalam menggunakan teknik ini, diantaranya :

### **1. Membaca dan memahami Naskah**

Pada program UNPOP, biasanya produser program menyiapkan materi h-2 atau h-1 sebelum siaran. Hal tersebut supaya pembahasan yang dibawakan masih *fresh* untuk disiarkan. Dan di dalam proses pembuatan naskah, penyiar dan produser diskusi terkait materi yang akan dibawakan. Karena seorang penyiar harus mampu menguasai program acaranya.

### **2. Mengelola Naskah**

Bahasa yang digunakan oleh penyiar dalam membawakan program UNPOP ini adalah bahasa anak muda dengan pembawaan yang santai ditambah dengan kosa kata anak gaul Jakarta. Hal ini dipilih karena melihat segmentasi pasar dari program ini adalah umur 18-35 Tahun.

### **3. Mencari Informasi**

Hal yang dilakukan oleh penyiar program UNPOP adalah melakukan pengembangan informasi berdasarkan tema yang akan diangkat. Hal ini menambah nilai bagi seorang penyiar untuk menggali informasi yang *out of the box* dari narasumber.

### **4. Meningkatkan Kualitas Vokal**

Suara merupakan modal utama bagi seorang penyiar. Untuk mendapatkan kualitas vokal yang bagus, penyiar dapat mempelajari teknik vokal dengan seringnya berlatih.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam menjalankan siarannya, penyiar OZ Radio Jakarta pada Program UNPOP (*Unpopular Opinion*) melakukan berbagai peranan untuk menarik minat pendengarnya. Adapun peranan yang dijalankan oleh penyiar, yaitu melibatkan pendengar, peran berbicara bukan bersuara, peran dalam memaksimalkan ekspresi tubuh ke dalam suara, peran penyiar sebagai etalase radio, dan peran penyiar sebagai pendengar yang baik. Kelima peranan ini dalam program UNPOP digunakan untuk mengatur jalannya program sampai selesai, interaksi antara

penyiar dan pendengar agar lebih rileks dan santai, serta menerima saran dan pendapat yang membangun demi kemajuan program acara tersebut.

Pada bagian ini juga penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, diantaranya :

1. Penyiar harus terus berlatih berbicara sesuai dengan kaidah penyiaran.
2. Pada tahap siaran program, pemilihan lagu perlu disesuaikan dengan jam dan karakter *audiens*. Dan lebih baik siarannya menggunakan backsound supaya tidak terlalu kosong untuk didengar serta untuk menghindari suara mikrofon kresek-kresek sehingga nyaman untuk di dengar.
3. Operator program UNPOP harus selalu siap memperhatikan suara yang keluar serta selalu sigap dalam membantu penyiar secara teknis selama siaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Morrison. (2011). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi "edisi revisi"*. Jakarta: Kencana.
- Nielsen. (2020). Diambil kembali dari Covid-19 Dan Dampaknya Pada Tren Konsumsi Media: <https://www.nielsen.com/id/news-center/2020/covid-19-dan-dampaknya-pada-tren-konsumsi-media/>
- Novitasari. (2016). Studi Deskriptif Gaya Komunikasi. *Jurnal Skripsi Fakultas Psikologi UMP. Vol.2 no.2*, (173).
- Pratiwi. (2017). Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 5*, (377).
- Prayudha, H. (2006). *Radio: Penyiar It's Not Just A Talk*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rachman, A. (2016). *Dasar-dasar Penyiaran*. Pekanbaru: Unri Press.
- Ramadhina, A. (2015). Turn On The Radio. Dalam Bukuné, *Turn On The Radio*.
- Romli, A. S. (2004). *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, & Script Writer*. Bandung: Nuansa.
- Setiawati, P. A. (2021). Loyalitas pendengar radio di masa pandemi covid-19 (studi kasus radio Dahlia 101,5 FM Bandung). *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Karimun*, 96-110.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, T. (2013). *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: CAPS.
- Yulia, W. (2010). *Andai aku penyiar*. Yogyakarta : ANDI